

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kontestasi pemilihan umum kepala daerah secara langsung memang sangat membuktikan sejauh mana aktor bersaing memperebutkan atau mempertahankan kekuasaan yang dimilikinya. Individu/aktor tentu mempersiapkan dirinya untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah, tentu aktor memiliki modal yang cukup besar untuk bersaing dengan lawan politiknya. Modal tersebut tidak terlepas dari baik itu modal sosial, modal politik, modal ekonomi dan modal budaya, yang menurut Kacung Marijan semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.¹

Modal sosial adalah salah satu bentuk yang sangat penting saat ini yang harus dimiliki seorang aktor jika ingin ikut berkontestasi. Karena kepercayaan yang timbul dari masyarakat akan membuat sang aktor mendapatkan tempat di masyarakat. Kepercayaan tersebut tentu timbul dari figur/kepribadian seorang aktor serta apa yang telah diperbuatnya, maka akan membentuk sebuah relasi yang didalam terdapat sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh aktor tersebut untuk meraih dukungan suara. Yang mana Bourdieu juga mengatakan demikian, modal sosial adalah sejumlah sumberdaya, baik aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan atau relasi, yang sedikit banyak telah terlembaga dalam pemahaman dan pengakuan bersama.²

¹ *Op Cit.* Marijan Kacung, 2006. Hlm 89

² *Op. Cit.* E-book Bourdieu, Pierre

Dari hasil intrepetasi data yang telah peneliti lakukan berdasarkan dari hasil penelitian di bab-bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari sumber daya yang dimiliki aktor baik itu aktual atau-pun potensial seperti apa yang dikatakan Bourdieu yang terhubung dengan kepemilikan jaringan yang sedikit banyak nya sudah terlembaga, maka peneliti jabarkan melalui bentuk-bentuk modal sosial dari hasil temuan peneliti antara lain; 1) Figur/kepribadiannya ditengah masyarakat (Mahyeldi adalah seorang buya, mubalig, sederhana dan Hendri dikenal sebagai anak muda berpendidikan luar negri serta merakyat. 2) Hubungan dan jaringan keluarga (Mahyeldi tergabung kedalam IKKA serta memiliki istri (Harnelli) yang juga memiliki simpul-simpul sosial, dan Hendri memiliki jaringan Majelis Taklim Ar-raudah yang dimiliki oleh keluarganya). 3) Jabatan dan prestasi yang dimiliki (Mahyeldi adalah seorang petahana dan Hendri seorang Ketua Partai). 4) Organisasi sosial dan kelompok sosial (Mahyeldi tergabung dalam beberapa organisasi sosial diantaranya Afta, PSP, ICMI, MES, PSP, serta kelompok sosial SPSC, IKKA dan Rohana Kudus. Hendri tergabung dalam KSB, yayasan Paku, SPSC, Rohana Kudus. Bentuk-bentuk tersebut telah peneliti jelaskan secara mendalam pada bagian temuan dan hasil penelitian.
2. Pemanfaatan modal sosial di dalam ranah pemilihan kepala daerah Kota Padang Tahun 2018 memang ada, ini dibuktikan dari beberapa kegiatan-kegiatan, perkumpulan yang dilakukan oleh Mahyeldi dan Hendri, seperti

kegiatan keagamaan ceramah, jumling, subuh mubarokkah, kegiatan sosial goro, memenuhi undangan pengajian, pernikahan, serta bersilaturahmi dengan masyarakat, ebagaimana juga telah peneliti jelaskan pada bab v. Hal ini memang dilakukan dikarenakan modal sosial merupakan investasi sosial yang juga lahir secara alamiah dan terorganisir dari habit dan field yang dimanfaatkan oleh Mahyeldi dan Hendri. Habitus menjadi tampilan yang terlihat saat aktor bertindak, berbicara, dan berperilaku di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap mereka. Dari hasil temuan tersebut ada beberapa bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh Mahyeldi dan Hendri secara pribadi yaitu dari arena tempat modal sosial itu terbentuk yaitu memanfaatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sosial seperti acara undangan dari masyarakat keduanya berusaha untuk memenuhi. Program-program yang dibuat oleh tim sukses memang lebih banyak pada arena tersebut untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

Tim sukses juga merupakan salah satu penyalur modal sosial itu berkembang di masyarakat. Bentuk pemanfaatan yang dilakukan adalah selalu memperkenalkan lebih luas figur dan kepribadian Mahyeldi- Hendri ditengah masyarakat, dan menyampaikan keberhasilan yang dilakukan pada tahun sebelumnya pada saat Mahyeldi sebagai Wali Kota. Tim sukses juga menyampaikan program-program yang akan dilakukan, selain yang paling penting selalu menekankan kepribadian dan keberhasilan kedua pasangan calon ini.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dari hasil temuan peneliti dilapangan terkait pengaruh modal sosial dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018 oleh pasangan Mahyeldi-Hendri maka dari itu terdapat beberapa saran-saran dari peneliti yaitu baik secara teoritik dan praktis sebagai berikut:

6.2.1. Saran Teoritik

1. Kajian tentang modal sosial dalam ranah pemilihan kepala daerah memang menjadi bahagian penting yang harus dimiliki oleh aktor untuk bersaing dengan lawan politiknya. Modal sosial memiliki poin cukup penting tidak hanya popularitas, jaringan yang dimiliki serta sumber daya- sumber daya lainnya yang terorganisir atau tidak, akan menjadi modal yang cukup membawa calon berkontestasi, jadi memang menjadi sebuah hal yang biasa ketika aktor tiba-tiba membangun investasi sosial dari jauh hari ketika ingin mencalonkan kembali sebagai kepala daerah. Hal itu lah yang dilakukan oleh Mahyeldi-Hendri pada saat Pilkada Kota Padang Tahun 2018.
2. Pemanfaatan modal sosial yang digunakan justru menjadi kajian yang menarik perhatian dalam penelitian ini, sejauh mana pemanfaatan tersebut berpengaruh terhadap kemenangan pasangan Mahyeldi-Hendri dalam Pilkada Tahun 2018.
3. Untuk peneliti lanjutan, dalam penelitian ini tidak meneliti lebih lanjut sejauh mana modal sosial ini bekerja dalam memenangkan sebuah kontestasi., hanya sebatas apakah berpengaruh terhadap kemenangan calon.

6.2.2. Saran Praktis

1. Sebagai saran bagi aktor atau-pun individu yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala daerah atau ingin ikut berkontestasi hendaknya mempelajari lebih dalam tentang modal sosial. Modal sosial terjadi secara alamiah pada awalnya dan akan menjadi habitus yang bisa dimanfaatkan oleh aktor untuk bisa berkontestasi. Ini adalah modal paling mudah dan juga memiliki pengaruh cukup kuat untuk mendapat dukungan dari masyarakat.
2. Modal sosial juga dapat meningkatkan kepercayaan diantara masyarakat, dan masyarakat dengan kepercayaan yang tinggi akan dijamin sukses menjalankan pemerintahan bagi aktor yang mendapatkan kepercayaan tersebut.

